

BRAND KOMUNIKASI ASMA ANGIN UNTUK MASYARAKAT MUDA KOTA MAJALENGKA

Zaky Dendisa Pratama ¹, Rosa Karnita ²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung.

E-mail: jackstrivia@gmail.com, ariskurniawan@itenas.ac.id, wiwi@itenas.ac.id

Abstrak

Asma Angin merupakan sebuah pertunjukan kesenian kebudayaan daerah yang diadakan setiap tahunnya di Kota Majalengka, dengan memanfaatkan keadaan alam yang ada hingga memberikan pengetahuan masyarakat muda khususnya mengenai sejarah dan kebudayaan daerah, memberi warna baru agar menarik kembali masyarakat muda untuk mengikuti kegiatan kesenian dan kebudayaan daerah yang tidak lekang oleh zaman, dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui umkm yang diberi wadah di festival ini ataupun melalui Pariwisata agar menarik masyarakat luar untuk datang.

Kata Kunci: Angin, Senil, Kebudayaan, Majalengka, Alam, Pariwisata

Abstract

The Asma Wind is a regional cultural art performance that is held annually in Majalengka City, by utilizing existing natural conditions to provide knowledge of young people, especially about regional history and culture, giving new colors to attract young people to participate in regional arts and culture activities. timeless, and improves the economy of the local community through umkm which is given a forum at this festival or through tourism to attract outsiders to come.

Keywords: Wind, Art, Culture, Majalengka, Nature, Tourism

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kota Kota Majalengka, Jawa Barat memiliki julukan tersendiri. Kota Angin, itu julukan yang disematkan kepada Kota Majalengka. Julukan itu muncul dari orang luar yang adalah salah satu julukan yang disematkan kepada Kota Majalengka, berkunjung ke Kota Majalengka dan mendapatkan fakta bahwa di Kota Majalengka Julukan itu muncul dari orang luar yang berkunjung ke Kota Majalengka merasakan hembusan angin yang cukup kencang hingga membuat pepohonan tidak dan mendapatkan fakta bahwa di Kota Majalengka merasakan hembusan berhenti bergoyang mengikuti hembusan angin. Secara geografis Kota Majalengka angin yang cukup kencang hingga membuat pepohonan tidak berhenti mengikuti hembusan angin. Secara geogra s Kota Majalengka terletak terletak pada titik koordinat yaitu Sebelah Barat $108^{\circ} 03' - 108^{\circ} 19'$ Bujur Timur, Sebelah Timur $108^{\circ} 12' - 108^{\circ} 25'$ Bujur Timur, Sebelah Utara $6^{\circ} 36' - 5^{\circ} 58'$ Lintang Selatan dan Sebelah Selatan $6^{\circ} 43' - 7^{\circ} 44'$. Bagian selatan dibatasi gunung Ciremai, berada di bagian timur, yakni dengan di Provinsi Jawa Barat, dan merupakan taman nasional, dengan nama Taman Nasional Kabupaten Kuningan. Gunung ini adalah gunung tertinggi di Provinsi Jawa Gunung Ciremai. Hembusan angin yang cukup kencang di Kota Majalengka yang akhirnya Barat, dan merupakan taman nasional, dengan nama Taman Nasional Gunung Ciremai. Angin kencang yang kencang di Kota Majalengka yang Akhirnya menginspirasi komunitas teater Majalengka untuk menciptakan di kota Majalengka. Festival Angin didirikan pada tahun 2013 di bulan Agustus. Asma Angin merupakan Festival kebudayaan yang didirikan komunitas yang selalu produktif ialah komunitas pengolah bambu, berangkat dari oleh komunitas teater yang berada di kota Majalengka. Asma Angin kampung seni Jatitujuh yang cukup banyak menggunakan bambu sebagai medium didirikan pada tahun 2013 di bulan Agustus. salah satu komunitas yang kesenian daerah. Festival tersebut merupakan potensi kebudayaan daerah yang harus selalu produktif adalah komunitas pengolah bambu, berangkat dari dikembangkan oleh masyarakat muda di Majalengka. Ada beberapa uraian acara pada kampung seni Jatitujuh yang cukup banyak menggunakan bambu sebagai festival ini yaitu Tari Asma Angin, Bazaar UMKM lokal, dan Pertunjukan Musik. Festival ini medium kesenian daerah. Asma Angin Festival tersebut merupakan bertujuan sebagai wadah untuk masyarakat muda Majalengka untuk bisa mengembangkan potensi kebudayaan daerah yang harus dikembangkan oleh masyarakat kreativitas, Usaha dan tentu kebudayaan yang ada di Majalengka. salah satu kebudayaan muda di Majalengka. Ada beberapa acara pada festival ini yaitu Tarian yang

di tampilkan pada Festival Angin ini yaitu tarian Asma Angin yang dipimpin oleh kang Ocky dan seluruh kebudayaan dan modernisasi akan menjadi peluang baik untuk keberhasilan Festival peserta yang hadir dalam Festival tersebut. Selain menjadi potensi.

Asma Angin Festival memiliki ciri kincir angin yang berbentuk capung yang dan berputar bergerak mengikuti arah angin terpasang pada tiang - tiang bambu. Capung terbuat dari bambu dan berputar mengikuti arah angin terpasang pada memiliki arti tersendiri sebagai maskot Festival Angin yaitu capung melambangkan tiang - tiang bambu. Capung memiliki arti tersendiri sebagai maskot Asma symbolic lingkungan yang sangat kental, keberadaan capung pada suatu lingkungan dapat Angin Festival yaitu capung kewajiban simbolik lingkungan yang sangat dijadikan indikator lingkungan dan pertanda akan kebersihan air, semakin banyak air kental, keberadaan capung pada suatu lingkungan dapat dijadikan bersih maka capung akan semakin banyak. Melalui data yang di dapat bahwa pada bulan indikator lingkungan dan pertanda akan kebersihan udara, semakin banyak air bersih maka capung akan semakin banyak. Melalui data yang dapat Agustus memiliki keadaan dimana angin di Kota Majalengka berhembus kencang dibandingkan bulan lainnya, maka dari itu Kegiatan Asma Angin diadakan dibulan Agustus. Data yang telah didapatkan Festival ini belum banyak diketahui oleh masyarakat muda karena kurangnya promosi dan belum adanya identitas pengetahuan tentang adanya Festival Angin serta kurangnya ketertarikan masyarakat merek dari Asma Angin Festival tersebut, dapat menjadi penyebab muda untuk mengikuti kegiatan festival tersebut. Selain itu pengolahan acara dan juga kurangnya pengetahuan tentang adanya Asma Angin Festival serta cara komunikasi dari festival ini yang masih belum tersampaikan penyajiannya terhadap berdasarkan ketertarikan masyarakat muda untuk mengikuti kegiatan masyarakat muda. Data kuesioner yang telah disebarkan kepada target audiens festival tersebut. Selain itu pengolahan acara dan juga cara komunikasi dari di Kota Majalengka & Sekitarnya. dari 120 responden, didapat data yang berumur dibawah 17 sebanyak 3 orang, umur 18-21 sebanyak 26 orang, umur 22-27 sebanyak 82 orang & umur masyarakat muda. Data kuesioner yang telah dikirimkan kepada audiens lebih dari 26 sebanyak 9 orang. Sebanyak 26,7% responden mengetahui apa itu Festival target di Kota Majalengka & Sekitarnya. dari 120 responden, didapat data Angin dan sebanyak 73,3% tidak mengetahui apa itu Festival Angin Kota Majalengka. Peneliti menyadari akan potensi dari Asma Angin Festival dapat menjadikan suatu acara kebudayaan yang dapat mengkombinasikan dengan perkembangan zaman melalui peningkatan promosi, pengolahan acara yang disajikan lebih tersampaikan terhadap masyarakat muda dan memicu ketertarikan untuk mengikuti kegiatan Festival ini.

Selain itu design Brand Identity yang lebih berkarakter dan bertujuan untuk mengenalkan

identitas Festival Angin kepada masyarakat muda sehingga dapat mengenalkan identitas Asma Angin Festival kepada masyarakat muda pengembangan festival tersebut. serta menjadikan festival angin sebagai sebuah sehingga dapat meningkatkan pengembangan festival tersebut. Serta brand akan menentukan produk yang dihasilkan agar lebih mudah dipasarkan dan menjadikan Asma Angin Festival sebagai sebuah merek akan menentukan produk yang dihasilkan agar lebih mudah dipasarkan dan menjadi lebih mudah dikenal dikalangan masyarakat. menjadi sebuah pembeda antara festival lainnya yang menyebabkan ketertarikan penonton. Tujuan dari branding Asma Angin Festival yaitu memunculkan potensi Asma Angin Festival melalui gerakan yang mengingatkan kepada masyarakat Majalengka, angin dapat dimanfaatkan, contohnya sebagai media pembangkit listrik tenaga angin dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Majalengkabawa angin dapat dimanfaatkan sebagai media lainnya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Majalengka.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah Umum

- Se jauh ini Asma Angin Festival merupakan salah satu Festival yang memiliki potensi dikota Majalengka, namun belum menjadi kebanggaan masyarakat kota Majalengka
- Cukup rendahnya partisipasi masyarakat muda di kota Majalengka terhadap upaya melestarikan kebudayaan daerah dikarenakan tidak mengetahui informasi dan juga konten kegiatan yang disajikan.

Masalah Khusus

- Dikarenakan rendahnya sarana informasi dan komunikasi yang lebih modern kepada masyarakat muda berakibat menjadi rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat muda itu sendiri.
- Karena Asma Angin ini tidak memiliki identitas, masyarakat muda tidak mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan Asma Angin ini.
- Belum terbentuknya persepsi tentang apa itu Asma Angin Festival, dikarenakan konten acara yang disajikan sebelumnya belum berkarakter dan terkomunikasikan dengan baik kepada masyarakat muda.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar perancangan dari Photo Essay yang memperkenalkan kembali sejarah budaya Kampung Madras sebagai salah satu iconic budaya kota Medan, guna memperoleh hasil analisis terhadap:

- Karakteristik dari Kampung Madras sebagai salah satu kekayaan budaya yang iconic di kota Medan.
- Daya tarik pariwisata Kampung Madras sebagai kota wisata sejarah, budaya dan ekowisata perkotaan.

Manfaat penelitian :

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Program Studi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Kampung Madras kota Medan melalui media Photo Essay.

c. Bagi Obyek Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata ke Kampung Madras kota Medan.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan mengenai sejarah budaya Kampung Madras kota Medan.

2. Metode dan Proses Kreatif

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1989:29) penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran bagaimana sejarah kebudayaan kampung Madras kota Medan.

2.1 Pendahuluan

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, bahwa Kampung Madras merupakan salah satu objek *iconic* di kota Medan, Sumatera Utara. Kampung Madras “*Little India*” menjadi salah satu kawasan yang memiliki peran dalam penyebaran budaya, kuliner, dan agama. Kampung Madras memiliki banyak keunikan dan sejarah menarik yang patut diketahui oleh masyarakat dalam maupun luar Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kembali potensi wisata sejarah budaya Madras “*Little India*” yang akan dikemas ke dalam media *Photo Essay*.

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis objek yang sedang diteliti seperti dengan pengumpulan data melalui studi literature, observasi lapangan, dan wawancara.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data berupa observasi, yakni dengan melakukan survey lapangan ke lokasi kajian penelitian yaitu Kampung Madras. Untuk pencarian data sekunder terdiri dari:

- Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk media tertulis seperti buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

- **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan langsung mengamati ke tempat penelitian sehingga data yang didapatkan menjadi lebih dalam. Observasi adalah Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena yang ada masuk ke dalam objek penelitian yang sedang dan telah berlangsung sehingga dapat dilakukan penilaian serta pemilihan data yang diperlukan Margono dalam Alland (2016: 8).

- **Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dengan narasumber di lapangan mengenai pengalaman atau informasi yang berkaitan dengan topik penelitian bertujuan untuk mendapatkan penjelasan serta informasi yang tidak bisa didapatkan di buku maupun internet sehingga hasil yang didapat lebih aman.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah melakukan wawancara serta observasi yang berupa data yang dikumpulkan selama berada di lapangan.

2.3 Lokasi Penelitian dan Sampel

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kampung Madras, kota Medan, Sumatera Utara. Sampel penelitian adalah responden yang merupakan masyarakat asli Kampung Madras. Peneliti akan memilih sebanyak lima orang masyarakat Kampung Madras sebagai informan untuk membantu dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang sedang ditelusuri. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu (Djam'an Satori (2007 : 6)), dimana dalam kasus ini maka, peneliti memilih subjek yang tahu betul mengenai kebudayaan, sejarah, dan kehidupan sosial pada Kampung Madras.

2.4 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, adapula beberapa tahapan yang ditulis secara *procedural*, dalam tahapan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengerjaan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Tahapan tersebut di antaranya, yaitu:

- Mengumpulkan data dan melakukan peninjauan beberapa literature. Pada tahapan ini penelusuran data literature mengani budaya Kampung Madras sebagai salah satu iconic Kota Medan.
- Merencanakan metode pengambilan data. Pada tahapan ini pengambilan data dilakukan sesuai dengan fakta yang ada dari para ahli dan referensi literature lainnya untuk mengetahui tentang budaya Kampung Madras.
- Melakukan analisis terhadap literature dan melakukan analisis terhadap data hasil observasi, interview, survey yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya.
- Menulis hasil temuan diperoleh berdasarkan analisis literature dan temuan penelitian melalui wawancara dan observasi lapangan di Kawasan Kampung Madras.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis terdiri dari tiga langkah yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, menurut Miles & Huberman (1992: 16). Diantaranya:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuannya proses mereduksi data adalah agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2012: 334).

2. Display Data

Selanjutnya proses setelah mereduksi data yang disebut juga dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini bersifat valid, dan meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan begitu si penganalisis dapat menarik kesimpulan untuk melanjutkan ke proses berikutnya.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu langkah ketiga dalam proses analisis data adalah menentukan kesimpulan dan verifikasi. Proses menyimpulkan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian, namun bias juga tidak karena dalam rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berubah serta berkembang setelah melakukan pengumpulan data di lapangan.

Adapula sebuah kesimpulan yang telah ditentukan memiliki data yang sesuai dengan data lapangan maka disebut kesimpulan yang telah ditentukan memiliki data

Selain menggunakan Teknik analisis menurut pendapat Miles and Huberman, dilakukan juga menggunakan analisis SWOT yang diciptakan oleh Humphrey. Dengan metode ini dapat membantu dalam mencari *Strenghts* (hal yang menjadi kekuatan utama). *Weakness* (keterbatasan dan kelemahan). *Oppurtunitties* (menjadi kesempatan yang bisa digunakan). Dan terakhir *Treaths* (untuk mengetahui ancaman yang dapat merugikan).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan Penelitian

Pada hasil temuan penelitian dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Adapun SWOT adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dari sumber daya yang dimiliki serta kesempatan dan ancaman yang ada di luar. (Jogiyanto, 2005)

Strenght

- Kampung Madras memiliki sejarah budaya dan keunikan serta atmosfer yang berbeda, yang dapat memberikan suasana berbeda di kota Medan.
- Kampung Madras memiliki peran dalam penyebaran budaya dan saksi penting dalam perkembangan kota Medan.
- Perbedaan dan keunikan dari Kampung Madras sangat layak dinikmati wisatawan, yang akan memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi siapapun yang datang.

Weakness

- Kurangnya informasi mengenai sejarah, budaya, dan aktifitas kehidupan Kampung Madras mengakibatkan, Kampung Madras kurang dikenal secara luas, khususnya oleh generasi muda.
- Adanya penyebutan wilayah tersebut dengan nama Kampung Keling yang dirasakan sebagai sesuatu yang rasisme dan merendahkan, lalu diganti menjadi Kampung Madras, belum begitu dikenal oleh masyarakat luas.

Opportunity

- Keberadaan Kampung Madras sebagai tempat wisata akan menjadi sumber ekonomi pariwisata di kota Medan dan meningkatkan taraf kehidupan di Kampung Madras.
- Pesona dari Kampung Madras dapat menjadi salah satu icon pariwisata kota Medan, dikarenakan Kampung Madras mampu menjadi warisan cagar budaya.
- Masyarakat Kampung Madras memiliki kebanggaan terhadap wilayahnya sendiri.

Threat

- Kurang pedulinya generasi muda sekarang terhadap sejarah dan budaya di Indonesia.
- Masyarakat masih menganggap Kampung Madras hanya kampung biasa, yang ditinggali masyarakat etnis India, sama halnya dengan pecinan yang ditinggali masyarakat etnis Tionghoa.

Matrix SWOT

- **Strength x Opportunity**
Pesona dari Kampung Madras berpotensi menjadi destinasi wisata dengan perbedaan dan keunikannya, yang sangat layak dinikmati wisatawan. Hal ini akan memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi siapapun yang datang.
- **Opportunity x Weakness**
Kampung Madras akan menjadi salah satu sumber ekonomi pariwisata di kota Medan, namun kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat sehingga value dari Kampung Madras tidak terlihat.
- **Strength x Threat**

Atmosfer yang berbeda dari Kampung Madras dapat memberikan suasana baru yang iconic di kota Medan. Namun masyarakat masih menganggap Kampung Madras hanya kampung biasa layaknya pecinan.

- **Threat x Weakness**

Kurangnya informasi mengenai Kampung Madras menyebabkan Kampung Madras dinilai hanya kampung biasa saja, dan adanya penyebutan wilayah tersebut dengan nama Kampung keling yang dinilai sebagai hal rasisme dan merendahkan.

3.2 Problem Statement

Kurangnya informasi mengenai sejarah dan budaya Kampung Madras secara keseluruhan. Hal tersebut menimbulkan kurangnya apresiasi masyarakat juga pemerintah terhadap Kampung Madras.

3.3 Konsep Pesan (Message Planning)

Tujuan Perancangan Informasi

- **To Inform**

Tujuan utama dari perancangan booklet photo essay ini untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan sudut pandang baru mengenai Kampung Madras.

Efek Perancangan Informasi

Jangka Pendek

- Menumbuhkan minat mempelajari dan mengenal sejarah budaya Kampung Madras
- Menjadikan Kampung Madras menjadi salah satu icon kota Medan (Tujuan wisata)

Jangka Panjang

- Menciptakan kesadaran pentingnya sejarah budaya Kampung Madras di kota Medan.

3.4 Segmentasi Target

Dari ini untuk segmentasi target dari perancangan buku esai foto ini adalah masyarakat luas, terutama di kota Medan sendiri.

Demografis

- Bergender pria & wanita
- Berusia 18 tahun - 25 tahun
- Pelajar / Mahasiswa
- Kelas ekonomi menengah (B - A+)

Geografis

Indonesia, Daerah Urban, kota-kota Besar.

Psikografis

- Memiliki wawasan yang luas
- Terbiasa dengan keberagaman budaya dan senang mengeksplorasi
- Gemar dengan hal berbau foto dan video
- Reproduktif dalam mengatur hidup, serta bertanggung jawab dengan kehidupannya.

Teknografis

- Mencari informasi melalui media offline dan online
- Menggunakan gawai

3.5 Message Planning

Laswell Model

Who

Dinas Pariwisata dan Budaya kota Medan.

Says What

Membuat media visual foto esai sebagai media informasi yang tepat untuk memberikan informasi-informasi mengenai Kampung Madras.

To Whom

Pelajar atau Mahasiswa berumur 18 - 23 tahun dari kelas ekonomi B dan A berdomisili di kota-kota besar dan memiliki ketertarikan terhadap budaya, seni dan fotografi.

Audiens Insight

Ingin lebih mudah mendapatkan informasi mengenai sejarah budaya Kampung Madras dan menyebarkannya kepada masyarakat, namun minimnya informasi membatasi audiens untuk mengetahui Kampung Madras itu sendiri.

In Which Channel

Buku Esai Foto

With What Effect

Kampung Madras dapat diapresiasi oleh wisatawan dan juga masyarakat kota Medan, dan menjadi salah satu sumber ekonomi pariwisata.

3.6 Efek Komunikasi

Think

Menarik perhatian target audiens agar tertarik mengetahui sejarah dan budaya dari Kampung Madras. Media: *Brosur Digital dan Sosial Media Digital*.

Feel

Memberikan rasa penasaran yang tinggi untuk mengetahui keistimewaan Kampung Madras, serta mendapatkan gambaran atmosfernya. Media : *Poster Series, Sosial Media Digital*.

Do

Sebagai media informasi untuk generasi muda sekarang, agar generasi muda sekarang dapat menikmati foto serta informasi yang disampaikan. Media : *Buku Esai Foto*.

3.7 What To Say

“Mempromosikan Pesona ‘Little India’ Kampung Madras Melalui Buku Esai Foto”

Insight

Minimnya informasi tentang sejarah budaya Kampung Madras sehingga dibutuhkan media buku esai foto untuk memudahkan pengunjung mengetahui informasi dan lokasi tujuan wisata.

How To Say

Pesona yang berbeda dari Kampung Madras akan memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi wisatawan. Maka dari itu, diperlukannya promosi melalui media informasi yang efektif.

4. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Mengenalkan Kembali Sejarah Budaya Kampung Madras Melalui Perancangan Booklet Esai Foto” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai keragaman sejarah dan budaya Kampung Madras kepada wisatawan dan masyarakat kota Medan.

5. Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan dan penerbitan jurnal penelitian ini melibatkan beberapa dosen yang terkait. Untuk itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing.

6. Daftar Referensi

Zulkifli B, Lubis. (2009). *“KAJIAN AWAL TENTANG KOMUNITAS TAMIL DAN PUNJABI DI MEDAN: ADAPTASI DAN JARINGAN SOSIA”*L. Universitas Sumatera Utara.

Ichwan, Azhari dkk. (2013). *“Kebudayaan Orang India Tamil di Propinsi Sumatera Utara”*.

Anas Bayu, Harianto. (2014). *“FOTO ESAI PENAMBANG MATERIAL SISA ERUPSI GUNUNG MERAPI”*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siska Dorauli Tianur, Sinaga. (2016). *“SEJARAH KAMPUNG MADRAS DI KELURAHAN MADRAS HULU KOTA MEDAN”*. Undergraduate thesis, UNIMED.

Ruth Novia Hartati, Panjaitan.(2017). *“KAMPUNG MADRAS SEBAGAI CIRI KHAS MULTIKULTURALISME YANG ADA DI SUMATERA UTARA”*. UNIMED.